

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
AUDITORY INTELLECTUALLY
REPETITION (AIR) UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
DI SMA NEGERI 1 MA'U TAHUN
PELAJARAN 2023/2024

By Desama Jaya Gulo

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *AUDITORY
INTELLECTUALLY REPETITION (AIR)* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA DI SMA NEGERI 1 MA'U
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SIKRIPSI



**Oleh
DESAMA JAYA GULO
NIM. 209901013**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NIAS
2024**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

17 Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia bagi kehidupan dimasa yang akan datang. Tujuan Nasional Bangsa Indonesia yang tertuang di dalam pembukaan Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 (2003 : 2) “Pendidikan Dilakukan untuk mengembangkan potensi yang ada di dalam diri sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan”. Pendidikan merupakan faktor utama dalam menciptakan dan menentukan karakter seorang anak.

Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa “Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai- nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia serta tanggap terhadap perubahan zaman“. Ini menunjukkan bahwa tujuan utama pendidikan adalah meningkatkan kualitas individu melalui sistem pendidikan yang sesuai dengan nilai-nilai tersebut, serta mencapai proses dan hasil belajar yang tinggi. Oleh karena itu, pendidikan dapat dikatakan berhasil ketika proses dan hasil belajarnya juga berkualitas.

17 Pentingnya pendidikan bagi manusia sehingga pendidikan telah dilakukan sejak usia dini. Dalam keseluruhan proses pendidikan dan untuk pencapaian hasil belajar siswa yang memuaskan, maka perlu diperhatikan model pembelajaran yang digunakan oleh peserta didik. Karena berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan, bergantung pada hasil belajar peserta didik dan cara guru mengajar serta bagaimana guru menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran dan mata pelajaran yang disampaikan.

Proses Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai komponen yang saling berkaitan. Dalam proses pembelajaran guru merupakan komponen yang sangat penting, sebab keberhasilan pembelajaran sangat tergantung pada kemampuan guru dalam menciptakan strategi pembelajaran yang tepat dalam memberikan kemudahan bagi siswa untuk belajar. Dalam pembelajaran masih banyak siswa yang memperoleh hasil belajar dibawah rata-rata disebabkan oleh proses pembelajaran yang belum bisa berjalan dengan baik. Tercapai kompetensi serta hasil belajar siswa yang baik dapat dipengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran yang digunakan oleh tenaga pendidik. Dalam penggunaan model pembelajaran yang dilakukan oleh seorang pendidik sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa di dalam kelas.

Dari pengamatan yang telah diadakan oleh peneliti di SMA Negeri 1 MA'U, bahwasanya proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas selalu berfokus kepada guru, dan peserta didik kurang berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas, sehingga mengakibatkan kegiatan belajar yang bersifat monoton. Siswa merasa bosan, dan bahkan ada siswa yang gantuk pada proses pembelajaran. Guru di SMA Negeri 1 MA'U sebagai seorang pendidik seringkali hanya menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik dalam bentuk informasi kemudian siswa mendengarkan dan mencatat setiap pemaparan yang disampaikan oleh guru di depan kelas. Dengan hal ini dapat terjadi dan mengurangi kemampuan dari berpikir siswa itu sendiri sehingga sangat mempengaruhi hasil yang diperoleh oleh peserta didik.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, dapat diperoleh informasi antara lain :

1.1.1 Berdasarkan pengamatan

a. Siswa

Sebagian siswa mengamati, sedangkan kebanyakan siswa mengobrol dan bermain sendiri, hal ini disebabkan kurangnya motivasi dan keterlibatan dalam proses pembelajaran.

b. Guru

Pada saat pembelajaran berlangsung, guru masih menggunakan metode konvensional (ceramah), sehingga siswa cenderung bersikap pasif karena tidak mendapat kesempatan untuk aktif secara langsung dalam proses belajar. Situasi ini tidak sesuai dengan karakteristik dari model pembelajaran yang efektif.

1.1.2 Berdasarkan informasi

a. Siswa

Siswa merasa jenuh bahkan menganggap pembelajaran Ekonomi membosankan karena materi pembelajaran yang cukup luas sehingga membutuhkan kemampuan yang ekstra untuk belajar dan menghafal teori-teori.

b. Guru

Guru kesulitan dalam memilih model pembelajaran, yang disebabkan karena sarana prasarana yang tersedia sangat terbatas. Model-model pembelajaran memiliki beberapa atribut yang tidak dimiliki berbagai strategi dan metode yang spesifik. Atribut-atribut sebuah model adalah adanya basis teoritis yang koheren atau sebuah sudut pandang tentang apa yang seharusnya dipelajari dan bagaimana mereka belajar. Penggunaan model pembelajaran haruslah sesuai dengan materi pelajaran supaya dapat menciptakan lingkungan belajar yang menjadikan peserta didik belajar.

Berdasarkan data yang ada dari observasi dan studi pendahuluan yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan mengenai faktor-faktor yang menjadi latar belakang permasalahan sebagai berikut.

- 1) Peran siswa dalam proses pembelajaran kurang aktif.
- 2) Siswa memiliki kesulitan menguasai materi pembelajaran.
- 3) Siswa kurang memperhatikan materi pembelajaran.

Penggunaan model pembelajaran sangat mendukung kinerja guru dalam menciptakan suasana belajar yang lebih baik. Ada banyak model pembelajaran yang dapat menjadi alternative bagi seorang guru untuk dipilih dan diterapkan dalam pembelajaran, salah satu model pembelajaran yang

dapat meningkatkan keaktifan siswa yaitu model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR). Model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) dapat membuat siswa aktif dan berpikir kritis terhadap materi yang dipelajari, serta mampu menyelesaikan soal dengan baik.

Ada banyak cara yang dapat dilakukan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk selalu membiasakan menyimak pada saat guru menjelaskan materi, salah satunya adalah menggunakan model *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR). Dengan menggunakan model *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) ini dapat membantu siswa memahami materi pembelajaran Ekonomi karena dengan mendengarkan dan menyimak itu adalah salah satu cara untuk menuju ke tahap selanjutnya dalam pembelajaran. Tahap tersebut dinamakan tahap berbicara, selalu berbagi di dalam kelompok berani mengemukakan pendapat, dapat meningkatkan kemampuan berpikir, dan dapat memecahkan suatu masalah.

Model AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang menekankan pentingnya memanfaatkan semua indera yang dimiliki siswa. *Auditory* mengacu pada proses pembelajaran melalui mendengarkan, menyimak, berbicara, melakukan presentasi, memberikan argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi. *Intellectually* mengandung arti bahwa pembelajaran harus melibatkan kemampuan berpikir siswa secara intensif, dengan fokus pada pemecahan masalah, pengidentifikasian, eksplorasi, inovasi, konstruksi, dan penerapan konsep. *Repetition* menunjukkan pentingnya pengulangan untuk memperdalam pemahaman, memperluas wawasan, dan memantapkan konsep, biasanya dilakukan melalui tugas-tugas atau kuis yang diberikan kepada siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi awal yang telah dilakukan, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) Untuk meningkatkan hasil belajar siswa Di SMA Negeri 1 MA’U Tahun Pelajaran 2023/2024”**.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya, beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Guru masih menerapkan model konvensional.
- 1.2.2 Rendahnya aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar.
- 1.2.3 Kurangnya minat, motivasi belajar siswa.
- 1.2.4 Kurangnya siswa dalam memberikan pendapat.
- 1.2.5 Rendahnya kemampuan berpikir siswa.
- 1.2.6 Hasil belajar siswa tidak tuntas.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka peneliti menentukan batasan masalah, dimana batasan masalah dimaksudkan untuk menjelaskan batasan pokok permasalahan yang diteliti. Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- 1.3.1 Guru belum pernah menerapkan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Di SMA Negeri 1 MAU.
- 1.3.2 Penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat.
- 1.3.3 Hasil belajar siswa tidak tuntas.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah diatas, peneliti membuat rumusan masalah :

- 1.4.1 Bagaimana penerapan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) pada mata pelajaran Ekonomi kelas X SMA Negeri 1 MA'U Tahun Pelajaran 2023/2024 ?
- 1.4.2 Bagaimana hasil belajar siswa dengan penerapan *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) pada mata pelajaran Ekonomi kelas X SMA Negeri 1 MA'U Tahun Pelajaran 2023/2024 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian dalam melaksanakan penelitian ini adalah :

- 1.5.1 Untuk mengetahui proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* pada mata pelajaran Ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Ma'u Tahun Pelajaran 2023/2024.
- 1.5.2 Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi melalui penerapan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* kelas X SMA Negeri 1 Ma'u Tahun Pelajaran 2023/2024.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa, guru dan pihak sekolah, adapun manfaat penelitian ini adalah :

- 1.6.1 Bagi sekolah, sebagai bahan informasi bagi kepala sekolah bahwa model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* merupakan salah satu model pembelajaran yang efisien untuk di implementasikan dalam rangka meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi.
- 1.6.2 Bagi guru, sebagai bahan masukan untuk mendesain pembelajaran melalui model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)*, Serta untuk membantu guru lebih inovatif dan kreatif dalam menciptakan kegiatan pembelajaran di kelas.
- 1.6.3 Bagi siswa, sebagai acuan untuk membiasakan diri dalam mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan memecahkan masalah, Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, dan untuk meningkatkan prestasi dan hasil belajar siswa.
- 1.6.4 Bagi peneliti, dapat memperkaya pengetahuan, meningkatkan prestasi untuk menjadi guru yang professional.
- 1.6.5 Bahan masukan kepada peneliti berikutnya dalam melakukan penelitian lanjutan yang relevan dengan penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Pengertian model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR)

²² Istilah “model” dalam perspektif yang dangkal hampir sama dengan strategi. Jadi model pembelajaran hampir sama dengan strategi pembelajaran Menurut Sagala (Fathurrohman & Sulistyorini, 2018 : 85), ²² istilah model dapat dipahami sebagai suatu kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Guru sering mengalami kesulitan dalam memilih model pembelajaran, model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.

¹³ Model pembelajaran dalam perkembangannya berkembang menjadi banyak. Terdapat model pembelajaran yang kurang baik dipakai dan diterapkan, namun ada model pembelajaran yang baik untuk diterapkan. Ciri-ciri model pembelajaran yang baik menurut Arends (Fathurrohman & Sulistyorini, 2018 : 89) adalah sebagai berikut, Adanya keterlibatan intelektual-emosional peserta didik melalui kegiatan mengalami, menganalisis, berbuat dan pembentukan sikap, Adanya keikutsertaan peserta didik secara aktif dan kreatif selama pelaksanaan model pembelajaran, Guru bertindak sebagai fasilitator, koordinator, mediator dan motivator kegiatan belajar peserta didik, dan Penggunaan berbagai metode, alat dan media pembelajaran.

¹⁷ dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu kerangka atau pedoman yang digunakan untuk melaksanakan proses pembelajaran, mencakup langkah-langkah yang akan diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar.

Auditory, Intellectual, Repetition (AIR) adalah model pembelajaran yang serupa dengan model *Somatic Auditory Visualization* (SAVI) dan *Visual Auditory Kinesthetic* (VAK). Perbedaannya terletak pada komponen repetition, yang mencakup pengulangan untuk memperdalam, memperluas, dan memperkuat pemahaman melalui latihan siswa seperti pemberian tugas atau kuis.

Salah satu teori belajar yang mendukung model pembelajaran *Auditory, Intellectual, Repetition* (AIR) adalah aliran psikologi tingkah laku yang berlandaskan pada paham konstruktivisme. Tokoh-tokoh dalam aliran ini termasuk Ausebel dan Edward L. Thorndike. Teori Ausebel dikenal dengan belajar bermakna dan pentingnya pengulangan sebelum pembelajaran dimulai.

Menurut Saputri et al. (2023:34), *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) adalah model pembelajaran yang melibatkan keterampilan mendengarkan. Siswa harus mampu mendengarkan, berbicara, menyajikan, memberikan argumen, dan memberikan tanggapan. Secara intelektual, siswa harus mampu menggunakan pola pikir mereka dengan baik untuk menemukan dan menerapkan solusi terhadap masalah yang mereka hadapi. *Repetition* berarti siswa harus melakukan pengulangan atau membuat gambaran umum dari pemahaman dan pengetahuan mereka melalui kuis dan ujian akhir.

Menurut Fauji dkk, (hayati dkk, 2022:183) “Model pembelajaran AIR adalah salah satu model pembelajaran dengan pendekatan konstruktivis yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki oleh siswa”. Model pembelajaran AIR adalah model pembelajaran yang efektif dengan memperhatikan tiga aspek utama: Auditory, Intellectually, dan Repetition. Model ini menuntut siswa untuk lebih aktif, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dalam proses belajar (Anwar & Marudin, 2018:26-40). Penggunaan model pembelajaran AIR memberi siswa lebih banyak kesempatan untuk bekerja sama dengan

teman sekelompok mereka dalam memahami konsep yang diajarkan oleh guru, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai (Elinawati dkk, 2018:13-24).

Menurut Hardiyanti dkk, (Dalam Hidayati And Darmuki, 2021:254), model pembelajaran AIR adalah model yang memprioritaskan keaktifan siswa dalam mendengarkan, berbicara, dan menyampaikan ide atau pendapat secara lisan (*Auditory*). Selain itu, siswa juga dilatih untuk mengasah kemampuan pemecahan masalah (*Intellectually*) dan memperkuat pemahaman melalui pengulangan (*Repetition*) materi yang dipelajari. Pengulangan ini mencakup pendalaman, perluasan, dan pementapan melalui latihan, tugas, praktik, dan kuis. Model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* memiliki makna bahwa siswa lebih aktif dalam mengemukakan pendapat, mampu menyimak, berbicara, dan presentasi, sehingga guru hanya sebagai evaluator.

Menurut Suherman (dalam Ambo Tuo dan Ahmad, 2022:80), model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) adalah model yang menerapkan tiga aspek utama: 1) *Auditory*, yang melibatkan mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi; 2) *Intellectually*, yang menggunakan kemampuan berpikir (*minds-on*), konsentrasi, dan latihan melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, mencipta, mengkonstruksi, memecahkan masalah, dan menerapkan; 3) *Repetition*, yang mencakup pengulangan, pendalaman, dan pementapan melalui latihan dengan tugas atau kuis. Model pembelajaran AIR berpusat pada siswa, memungkinkan mereka untuk saling bertukar informasi atau berdiskusi tentang materi yang dipelajari. Dengan demikian, siswa terlibat dalam aktivitas belajar seperti memecahkan masalah dan menghasilkan gagasan, menggunakan indera pendengaran mereka, dan memperkuat pemahaman melalui pengulangan.

Menurut Yennita dkk (Dalam Hidayati And Darmuki, 2021:255), model pembelajaran AIR berpendapat bahwa pembelajaran akan efektif jika memperhatikan tiga aspek: Auditory (mendengar), Intellectually (berpikir), dan Repetition (pengulangan). Belajar dengan cara mendengar adalah metode standar dalam masyarakat (Huda, 2013). Meier (2000:14) mendefinisikan "intelektual" sebagai apa yang dilakukan siswa dalam pikiran mereka secara internal ketika menggunakan kecerdasan untuk merenungkan pengalaman dan menciptakan hubungan, makna, rencana, dan nilai dari pengalaman tersebut. Repetition berarti pengulangan.

Menurut Djabba, (Dalam Djabba et al. 2022:45) Dalam proses pembelajaran, siswa perlu dilibatkan secara aktif melalui model pembelajaran yang dapat mengeksplorasi kemampuan mereka atau pengalaman langsung, sehingga materi yang disampaikan dapat tertanam dalam benak mereka. Salah satu model yang mendukung ini adalah *Auditory Intellectually Repetition (AIR)*.

Model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* adalah model pembelajaran kooperatif yang memperhatikan tiga hal yaitu *auditory, intellectually, repetition*.

a. *Auditory*

Auditory mengacu pada pembelajaran yang melibatkan pendengaran. Belajar auditory melibatkan berbicara dan mendengarkan. Ini adalah cara belajar yang telah menjadi standar bagi semua orang sejak masa awal sejarah. Dalam pembelajaran ini, siswa belajar melalui suara, dialog, menceritakan pengalaman kepada orang lain, berbicara dengan diri sendiri, mengingat bunyi dan irama, mendengarkan rekaman, serta mengulang apa yang dibaca secara batin.

Ketika telinga menerima dan memproses informasi, beberapa area penting di otak menjadi aktif. Guru dapat merancang pembelajaran yang melibatkan saluran *auditory* dengan mengajak siswa berbicara tentang materi yang sedang

dipelajari, dan mendorong mereka untuk menyampaikan pendapat mereka tentang informasi yang didengar dari penjelasan guru.

b. *Intellectualy*

Intellectually mengacu pada apa yang dilakukan siswa dalam pikiran mereka secara internal ketika mereka menggunakan kecerdasan untuk merenungkan suatu pengalaman, menciptakan hubungan, makna, rencana, dan nilai dari pengalaman tersebut. Belajar intelektual melibatkan refleksi, penciptaan, pemecahan masalah, dan pembentukan makna. Aspek intelektual dalam pembelajaran dapat dilatih jika guru mengajak siswa terlibat dalam aktivitas seperti:

- Memecahkan masalah
- Menganalisis masalah
- Mengerjakan perencanaan strategis
- Melahirkan gagasan kreatif
- Mencari dan menyaring informasi
- Merumuskan pertanyaan
- Menerapkan gagasan baru pada pekerjaan
- Meramalkan implikasi suatu gagasan

c. *Repetition*

Repetition merujuk pada pengulangan yang memiliki tujuan untuk mendalami, memperluas, dan memantapkan pemahaman siswa melalui pemberian tugas atau kuis. Ketika seorang guru menjelaskan suatu unit pelajaran, penting untuk mengulanginya karena ingatan siswa tidak selalu tetap dan dapat mudah lupa. Dengan mengulang materi yang diajarkan, siswa akan memiliki pemahaman yang lebih jelas dan sulit untuk dilupakan, yang pada gilirannya dapat digunakan untuk memecahkan masalah. Ulangan dapat diberikan secara terjadwal, misalnya setelah setiap unit pelajaran, atau secara insidental jika dianggap perlu. Menurut Suherman menjelaskan bahwa,

Pengulangan yang akan memberikan dampak positif adalah pengulangan yang tidak membosankan dan disajikan dalam metode menarik.

Dari beberapa pengertian diatas mengenai model pembelajaran AIR, maka peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa dalam berbicara, menyampaikan argumentasi, memecahkan masalah, serta aktivitas ini merangsang kemampuan berpikir verbal siswa, mendorong mereka untuk terus belajar hingga menyelesaikan permasalahan, yang pada gilirannya membuat siswa termotivasi untuk terus mencari jawaban yang tepat. Lebih singkatnya bahwa Model Pembelajaran AIR ini adalah model pembelajaran yang melatih siswa untuk berpikir dan bertindak atas apa yang dipelajarinya. Artinya lebih menekankan pada keterampilan siswa atas materi atau pembelajaran yang diterimanya untuk diterapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2.1.2 Langkah-langkah Model Pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*)

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) menurut Fitryani, (Dalam Alan And Afriansyah 2017), adalah sebagai berikut :

- a. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok 4-5 anggota.
- b. Setiap kelompok mendiskusikan tentang materi yang mereka pelajari dan menuliskan hasil dari hasil diskusi tersebut dan selanjutnya untuk dipresentasikan di depan kelas (*Auditory*).
- c. Saat diskusi berlangsung, siswa mendapat soal atau permasalahan yang berkaitan dengan materi.
- d. Masing-masing kelompok memikirkan cara menerapkan hasil diskusi serta dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk menyelesaikan masalah dari guru (*Intellectually*).

- e. Setelah selesai berdiskusi, siswa mendapat pengulangan materi dengan cara mendapatkan tugas atau kuis tiap individu (*Repetition*).

Menurut Agustiana (Dalam Syahid et al. 2021:173) langkah-langkah Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) adalah sebagai berikut:

- a. Peserta didik Siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok ¹⁰erogen.
- b. Peserta didik mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru.
- c. Guru memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan memberi arahan tentang cara menyelesaikan konsep yang ada di LKS (*auditory*).
- d. Peserta didik mengerjakan LKS secara individu dengan mengajukan pertanyaan (*intellectually*).
- e. Guru membagikan LKS dan siswa melakukan diskusi kelompok (*sharing*), berbicara, mengumpulkan informasi, dan mengemukakan gagasan untuk memecahkan permasalahan yang diajukan (*intellectually*).
- f. Perwakilan dari setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas, dan kelompok lain memberikan tanggapan atau melengkapi hasil presentasi (*intellectually*).
- g. Peserta didik dan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari (*intellectually*).
- h. Pada akhir kegiatan, peserta didik dievaluasi terkait dengan pemahaman materi yang telah dipelajari (*repetition*).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa melalui langkah-langkah model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR), siswa akan lebih aktif dalam menyampaikan ide atau argumentasi secara lisan, serta mampu mengatasi permasalahan yang ada. Siswa lebih mudah memperoleh pengetahuan dari materi yang sedang mereka pelajari. Dengan adanya model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) Melatih keberanian siswa untuk mengungkapkan pendapat serta siswa lebih berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dengan sering mengekspresikan idenya dengan teman kelompoknya.

2.1.3 Kelebihan dan Kelemahan dari Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)*

Adapun yang menjadi kelebihan dari model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)* adalah sebagai berikut (Fathurrohman, 2018 : 124)

- a. Mengasah kemampuan pendengaran dan keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapat (*Auditory*).
- b. Melatih siswa untuk mengatasi masalah secara kreatif (*Intellectually*).
- c. Melatih siswa agar dapat mengingat kembali materi yang telah dipelajari (*Repetition*).
- d. Siswa terlibat secara aktif dan meningkatkan kreativitas mereka.

Sedangkan yang menjadi kelemahan dari model pembelajaran *AIR* (Fathurrohman, 2018 : 124) adalah dalam model pembelajaran *AIR* terdapat tiga aspek yang harus diintegrasikan yakni *Auditory, Intellectually, Repetition* sehingga secara sekilas pembelajaran ini membutuhkan waktu yang lama. Tetapi, hal ini dapat diminimalisir dengan cara pembentukan kelompok pada aspek *Auditory dan Intellectually*.

Lebih lanjut Kelebihan dan kekurangan pembelajaran *AIR* Menurut Ariska dkk, (Dalam Syahid et al. 2021:173) yaitu :

- a. Mengembangkan kemampuan pendengaran dan keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat.
- b. Membantu siswa dalam menghadapi tantangan untuk menyelesaikan masalah secara kreatif.
- c. Mendorong siswa untuk mengingat kembali materi yang telah dipelajari.
- d. Meningkatkan keterlibatan siswa dalam aktivitas belajar serta memperkuat kreativitas mereka.

Kelemahan dari model pembelajaran *AIR* terletak pada integrasi yang kompleks antara aspek *auditory, intellectually, dan repetition*, yang memungkinkan pembelajaran memakan waktu lebih

lama. Namun, ini dapat dikurangi dengan membentuk kelompok untuk mengatasi aspek *auditory* dan *intellectually*.

Dengan menggunakan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR), siswa dapat berpartisipasi secara aktif selama proses pembelajaran, secara rutin menyumbangkan ide-ide mereka, dan memiliki lebih banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat serta menerapkan keterampilan mereka secara menyeluruh. Model ini juga memungkinkan siswa dengan kemampuan yang lebih rendah untuk tetap terlibat dalam pembelajaran dengan kemampuan yang mereka miliki, meningkatkan semangat mereka untuk membuktikan atau menjelaskan, serta memberikan pengalaman yang lebih mendalam dalam memecahkan masalah. Selain itu, model ini juga meningkatkan pemahaman, kreativitas, dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Kelemahan dari model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) termasuk kesulitan dalam menyampaikan materi agar dapat dipahami dengan mudah oleh semua siswa, beberapa siswa mengalami kesulitan dalam menerima dan merespons materi tersebut, dan siswa dengan kemampuan yang lebih tinggi dapat merasa kurang yakin dengan jawaban mereka..

2.2 Hasil Belajar

2.2.1 Pengertian Hasil belajar

Hasil belajar adalah kompetensi yang dimiliki oleh siswa setelah melalui proses. Hasil dan proses belajar siswa dipengaruhi beberapa faktor, diantaranya faktor guru, siswa, alat dan media, serta faktor lingkungan. Hasil belajar adalah “perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari belajar” (Sumarni, 2019:187). Keberhasilan peserta didik dalam belajar bias dilihat dari hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik itu sendiri. Hasil belajar adalah sesuatu hal yang sering digunakan sebagai alat pengukur dalam

melihat bagaimana seseorang untuk bias memahami pokok pembelajaran yang telah diajarkan oleh pendidik. Hasil belajar adalah hasil dari proses di mana seseorang berusaha untuk mengalami perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan sebagai akibat dari pengalamannya sendiri, sebagai bagian dari interaksi dengan lingkungan.

Menurut Suprijono seperti yang dikutip dalam Thobroni (2016:20), hasil belajar mencakup pola perilaku, nilai-nilai, pemahaman, sikap, apresiasi, dan keterampilan. Hasil belajar siswa yang diperoleh melalui pendidikan diharapkan mampu bersaing dalam berbagai aktivitas kehidupan masyarakat. Saat ini, persaingan mengharuskan keberadaan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi, yaitu mereka yang memiliki keterampilan yang baik. Hasil belajar yang dikemukakan oleh beberapa pendapat maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang.

Menurut Sutrisno & Siswanto (Dalam Ekasari And Trisnawati 2021:240) hasil belajar adalah hasil dari proses pembelajaran. Teori Bloom mengemukakan bahwa perubahan perilaku mencakup tiga ranah yang berbeda. Ranah kognitif terfokus pada pengembangan pengetahuan, kemampuan intelektual, dan keterampilan. Ranah afektif mencakup perubahan dalam sikap, minat, nilai-nilai, pengembangan apresiasi, dan penyesuaian. Sedangkan ranah psikomotorik melibatkan perubahan perilaku fisik yang menunjukkan bahwa siswa telah menguasai keterampilan manipulatif tertentu.

Berdasarkan beberapa pengertian hasil belajar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai oleh siswa untuk memperoleh perubahan tingkah laku dalam pengetahuan, keterampilan, maupun sikap individu itu sendiri, yang diperolehnya dari interaksi terhadap kegiatan belajar.

2.2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar

Menurut Dolyono (Fathurrohman & Sulistyorini 2018:120)

yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar adalah sebagai berikut :

- a. Faktor-faktor intern (faktor yang berasal dari dalam diri)
 1. Kesehatan
 2. Intelegensi dan bakat
 3. Minat dan Motivasi
 4. Cara belajar
- b. Faktor-faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri)
 1. Keluarga
 2. Sekolah
 3. Masyarakat
 4. Lingkungan sekitar

Lebih lanjut, Ramadhany (dalam Syahid et al. 2021:174)

23 secara umum, hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu faktor-faktor yang ada dalam diri siswa, dan faktor eksternal, yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa.

- a. Yang tergolong faktor internal ialah:
 1. Faktor fisiologis atau jasmani individu dapat bersifat bawaan atau diperoleh, meliputi karakteristik seperti struktur tubuh, gangguan fisik, atau kondisi yang mempengaruhi kemampuan fisik seseorang seperti gangguan pendengaran atau penglihatan.
 2. Faktor psikologis yang bersifat bawaan atau keturunan mencakup berbagai aspek. Aspek intelektual meliputi intelegensi dan bakat sebagai potensi, serta kecakapan nyata dan prestasi sebagai aktualisasi potensi tersebut. Selain itu, terdapat juga faktor non-intelektual yang meliputi komponen-komponen kepribadian seperti sikap, minat, kebiasaan, motivasi, kebutuhan, konsep diri, penyesuaian diri, aspek emosional, dan lain sebagainya.
- b. Yang tergolong faktor Eksternal ialah :
 1. Pengaruh lingkungan keluarga.
 2. Pengaruh lingkungan sekolah.
 3. Pengaruh lingkungan masyarakat.

4. Pengaruh dari kelompok. Selain itu, terdapat juga faktor budaya seperti tradisi, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian, dan elemen-elemen lainnya.

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar menurut para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang diperoleh pada proses pembelajaran berupa kemampuan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar yang dimiliki oleh setiap siswa tentunya tidak akan sama, perbedaan ini disebabkan oleh kemampuan yang beragam pada siswa tersebut.

2.2.3 Penilaian hasil belajar

Penilaian hasil belajar merupakan sebuah upaya atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang guru dalam melihat sebagaimana capaian dari tujuan yang telah ditetapkan dicapai atau tidak. Menilai dalam hasil belajar suatu cara untuk mengetahui sampai dimana perbuatan belajar yang telah dilakukan mencapai kemajuan. Dari penilaian itu dapat mengetahui sampai dimana kita berhasil dan kelemahan-kelemahan apa yang masih diperbaiki dan disempurnakan. Penilaian harus dilakukan dengan segera agar siswa secepat mungkin mengetahui hasil kerjanya. Penilaian hasil belajar dilakukan secara objektif sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing. Dalam penelitian penilaian hasil belajar siswa biasanya dilakukan dengan tes secara tertulis. Tes adalah alat penilaian atau alat ukur hasil belajar yang berisikan serangkaian pertanyaan atau dengan kata lain tes hasil belajar.

Penilaian yang dilakukan guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian belajar adalah proses sistematis untuk mengumpulkan informasi, melalui tes maupun nontes, yang dapat dipergunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan tentang siswa.

Penilaian juga dapat memberikan umpan balik kepada guru agar dapat menyempurnakan perencanaan dan proses pembelajaran. Dalam penilaian hasil belajar adanya pemeriksaan yang berlanjut terhadap semua informasi yang berkaitan dengan semua program pendidikan, kegiatan pembelajaran, guru dan siswa untuk mengetahui tingkat perubahan diri siswa dan program pembelajarannya.

Maka dapat disimpulkan bahwa penilaian hasil belajar adalah merupakan capaian dari proses pembelajaran yang diajarkan guru terhadap siswa, adanya feedback atau tolak ukur dari siswa dalam memahami dan menerapkan pembelajaran yang telah diajarkan kepadanya, serta digunakan guru sebagai bahan penyusunan laporan atas kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran.

2.3 Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu, (Septiani, 2018) “Penerapan Model Pembelajaran AIR (*Auditory Intellectually Repetition*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata pelajaran Ekonomi Siswa kelas X IPS 2 di SMA Negeri 14 Pekanbaru ” dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X IPS 2 di SMAN 14 Pekanbaru. Analisis daya serap siswa setelah PTK siklus I menunjukkan 77% dengan kategori baik, dan meningkat menjadi 83% dengan kategori baik pada siklus II. Ketuntasan belajar siswa sebelum PTK adalah 46% (16 siswa), meningkat menjadi 60% (21 siswa) pada siklus I, dan 86% (30 siswa) pada siklus II. Aktivitas belajar siswa selama proses belajar mengajar, berdasarkan lembar observasi, adalah 73% dengan kategori baik pada siklus I, dan meningkat menjadi 90% dengan kategori sangat baik pada siklus II.

8 Penelitian yang dilakukan oleh Diyan Intan Mutlikha berjudul “Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XI SMA Negeri 2

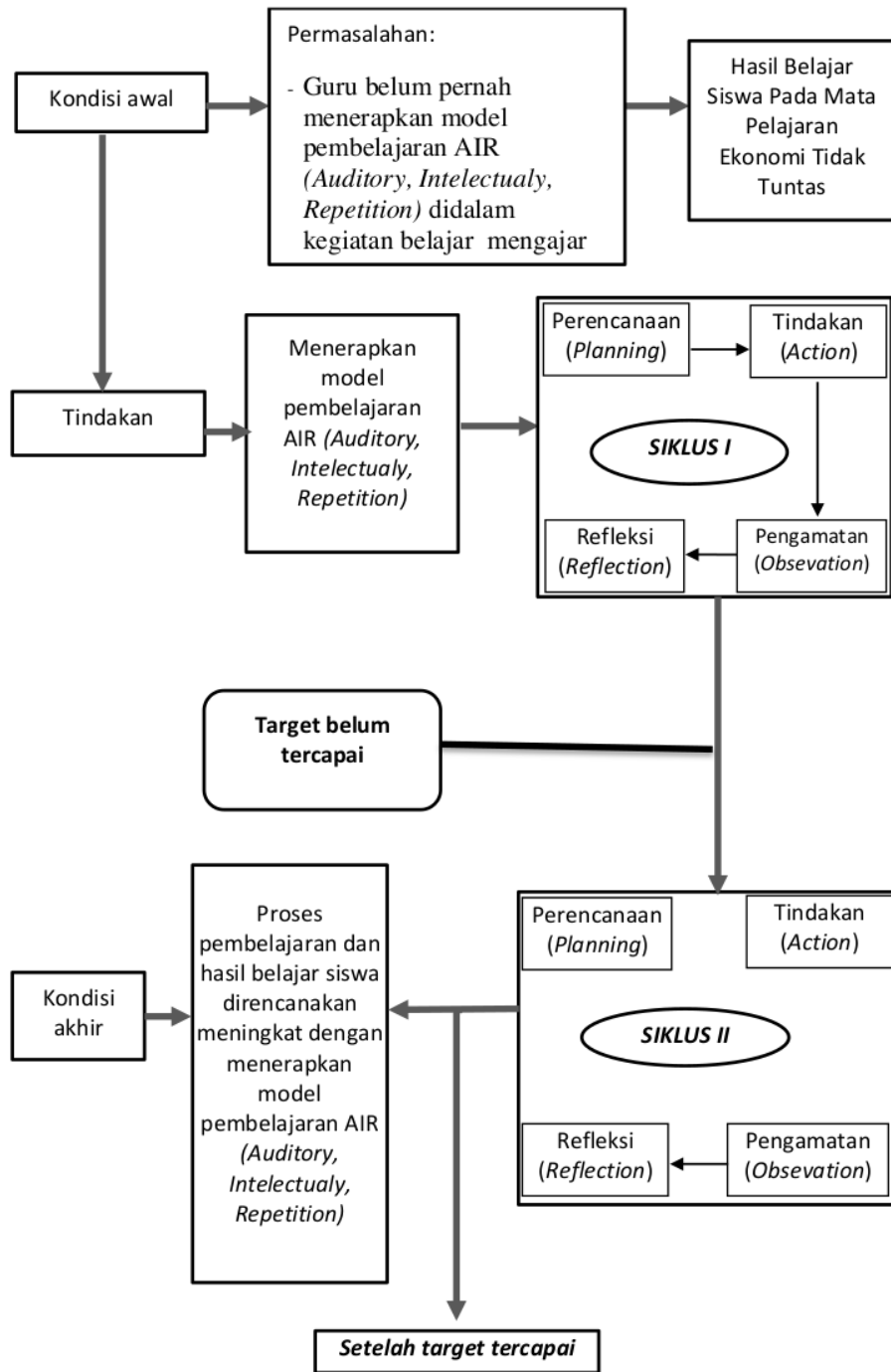
Kota Tegal Tahun Pelajaran 2015/2016” di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Suska Pekanbaru Riau menunjukkan bahwa model pembelajaran AIR efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini, model pembelajaran AIR diterapkan di kelas eksperimen. Sebelum penerapan, rata-rata skor hasil belajar siswa adalah 44,83, dan setelah penerapan meningkat menjadi 79,83. Sebaliknya, di kelas kontrol, rata-rata skor hasil belajar adalah 44,33 sebelum pembelajaran dan meningkat menjadi 69,17 tanpa menggunakan model AIR. Hasil ini membuktikan bahwa rata-rata hasil belajar siswa di kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol di SMA Negeri 2 Kota Tegal. Persentase ketuntasan hasil belajar klasikal di kelas eksperimen mencapai 80% ($\geq 75\%$), sedangkan di kelas kontrol hanya mencapai 30% ($< 75\%$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran AIR efektif digunakan di kelas XI di SMA Negeri 2 Kota Tegal.

Selanjutnya, (Nadia, 2018) “Pengaruh Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Pekanbaru ” Penelitian menunjukkan bahwa terdapat perkembangan pada guru dalam meningkatkan aktivitas kelas siswa kelas XI IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition*. Hasil aktivitas siswa di kelas eksperimen terus menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam meningkatkan keterlibatan belajar siswa selama proses pembelajaran. Nilai t hitung sebesar 2,888 dengan signifikansi $0,006 < 0,05$ menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara aktivitas belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* dan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 6 Pekanbaru. Selain itu, nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 82,22, sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 69,07. Hal ini menjelaskan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam aktivitas belajar siswa antara kedua model pembelajaran tersebut.

2.4 Kerangka Berpikir

Kerangka atau alur berpikir peneliti dalam melaksanakan penelitian ini didesain berdasarkan temuan permasalahan di Kelas X SMA Negeri 1 MA'U Tahun Pelajaran 2023/2024, di mana rata-rata hasil belajar siswa pada setiap evaluasi pembelajaran tidak mencapai standar. Untuk memperjelas arah pemikiran, peneliti membuat kerangka berpikir sebagai berikut: Kerangka berpikir dimulai dari kondisi awal, yaitu guru belum menerapkan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) dan hasil belajar siswa tidak memenuhi nilai KKM yang ditentukan sekolah. Selanjutnya, peneliti menerapkan model pembelajaran AIR dalam proses pembelajaran siswa, kemudian mengevaluasi dan mempelajari kelemahan dan kekurangan pada siklus I. Berdasarkan hasil pengamatan dan data hasil belajar siswa yang dikumpulkan pada refleksi tindakan I, jika hasilnya belum memenuhi target, peneliti melanjutkan perencanaan tindakan ke siklus II. Jika pada siklus II hasilnya masih belum mencapai 75%, maka penelitian hanya akan dilanjutkan sampai siklus II.

Selama kegiatan pembelajaran, guru mata pelajaran bertindak sebagai pengamat dan memperhatikan proses pembelajaran sambil mengisi lembar pengamatan untuk mengetahui apakah model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) telah terlaksana dengan baik. Setiap akhir pertemuan diadakan refleksi, dan pada akhir pertemuan dalam satu siklus, diberikan ulangan kepada siswa untuk memperoleh hasil belajar. Berdasarkan hasil pengamatan dan data hasil belajar, dilakukan refleksi. Kerangka berpikir peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.1.



Gambar 1.1 Kerangka berpikir
(Sumber : Wina Sanjaya, 2010 : 9)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Adapun objek tindakan dalam penelitian ini adalah upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) dalam meningkatkan proses pembelajaran yang akan dilangsungkan dan dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Ekonomi. Semakin meningkatnya proses pembelajaran maka akan berpengaruh pada hasil belajar yang akan dicapai siswa.

3.2 Prosedur Penelitian

3.1.1 Desain Penelitian

Adapun tindakan dan tahapan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini sebagai berikut :

a. Perencanaan (*Planning*) meliputi :

Pada tahap ini, peneliti menentukan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menerapkan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) dan mengatasi hasil belajar siswa yang belum tuntas. Selama tahap perencanaan ini, peneliti berkoordinasi dengan guru mata pelajaran Ekonomi kelas X mengenai waktu pelaksanaan, materi ajar, dan sistematika pelaksanaan penelitian ini.

Berdasarkan permasalahan yang muncul, ini diketahui dari pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti baik dari guru mata pelajaran, siswa dan pengamatan langsung dilokasi penelitian dengan demikian peneliti memecahkan masalah tersebut khususnya hasil belajar siswa yang tidak tuntas dengan

menerapkan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR). Untuk itu hal yang dilakukan oleh peneliti dalam tahap ini yaitu menyiapkan RPP, menyediakan materi ajar, menyusun lembar observasi, menyusun kisi-kisi soal, pembobotan soal dan soal test evaluasi dan menyediakan alat dokumentasi (foto).

6
b. Tindakan (*Action*)

Berpedoman dari perencanaan di atas maka penulis melaksanakan tindakan yaitu kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR).

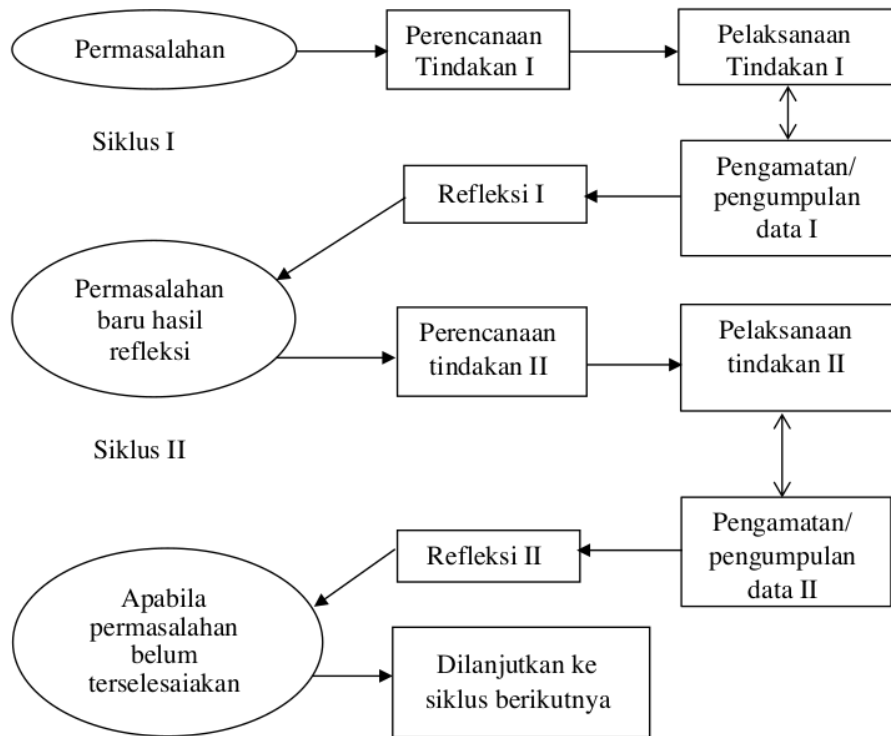
6
c. Pengamatan (*Observasi*)

Selama proses berlangsung, guru mata pelajaran melaksanakan tugasnya sebagai pengamat, pembimbing dan pendamping dengan memperhatikan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR).

6
d. Refleksi (*Reflection*)

Setelah tindakan selesai dilaksanakan pada siklus pertama akan dilaksanakan evaluasi tindakan untuk mengumpulkan data. Setelah dilakukannya evaluasi pada siklus pertama ditentukan apakah target telah tercapai atau belum. Apabila target masih belum tercapai maka direncanakan pada siklus ke-II. Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Hal yang diuraikan di atas dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 3.1 Desain Penelitian (Arikunto, 2008:74)

3.1.2 Prosedur Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini disajikan dalam dua siklus yaitu :

a. Siklus I (pertama)

Pada awal tindakan (siklus I) dilaksanakan untuk proses pembelajaran pada siklus pertama dan satu kali tes hasil belajar. Pada pertemuan 1 dan 2 diterapkan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR). Dimana rencana pelaksanaan pembelajaran telah dibuat sebelumnya (terlampir). Selama siklus pertama peneliti berperan sebagai guru/mengajar dengan memilih materi ajar dan guru mata pelajaran Ekonomi selaku pengamat, mengamati kegiatan pembelajaran dan mengisi lembar observasi.

Kemudian setelah pertemuan 1 dan 2 maka dilaksanakan evaluasi test yang terdiri dari 5 butir soal. Dan berdasarkan data-data tersebut sebagai bahan refleksi untuk mengetahui apakah target telah tercapai atau masih belum. Jika telah tercapai maka penelitian ini selesai pada siklus I, tetapi jika tidak maka dilanjutkan pada siklus II dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus I (pertama), dan kekurangan-kekurangan tersebut akan disempurnakan pada siklus berikutnya.

b. Siklus kedua (II)

Dengan melihat hasil pelaksanaan siklus pertama, jika ternyata masih belum mencapai hasil yang memuaskan sebagaimana diharapkan sebelumnya, maka penelitian hanya sampai pada siklus ke II.

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah SMA Negeri 1 MA'U Desa Atualuo, Kecamatan MA'U, Kabupaten Nias.

3.1.4 Waktu dan Lamanya Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan jadwal Semester Genap Tahun Pelajaran 2023/2024, dengan durasi sekitar satu bulan yang disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran Ekonomi kelas X di SMA Negeri 1 MA'U. Penelitian ini terdiri dari dua siklus pertemuan untuk proses pembelajaran pada siklus pertama, diikuti dengan satu kali tes hasil belajar. Apabila terdapat permasalahan baru, penelitian akan dilanjutkan pada siklus kedua dengan mengikuti langkah-langkah yang telah diterapkan pada siklus pertama. Jika pada siklus kedua masih ditemukan permasalahan baru, penelitian akan dihentikan karena keterbatasan biaya, waktu, dan tenaga.

3.4 Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 MA'U Tahun Pelajaran 2023/2024.

3.5 Variabel Penelitian

Variabel Penelitian atau sering disebut sebagai ¹² Definisi operasional variabel adalah definisi yang didasarkan pada sifat-sifat hal yang di definisikan yang dapat diamati (observasi). Definisi operasional variabel menjelaskan tentang variabel-variabel yang akan diteliti oleh peneliti. Adapun penjelasan variabel-variabel yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

3.1.5 Variabel Bebas

Variabel bebas adalah faktor atau kondisi yang mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan atau kemunculan variabel ²⁰ dependen (terikat). Dalam konteks penelitian ini, variabel bebas adalah penerapan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR). Model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) ini merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa dalam berbicara, menyampaikan argumentasi, memecahkan masalah, serta membangkitkan kemampuan untuk berpikir secara verbal, memberikan motivasi untuk belajar terus sampai dapat menyelesaikan permasalahan, sehingga siswa termotivasi untuk terus mencari jawaban tersebut. Lebih singkatnya bahwa Model Pembelajaran AIR ini adalah model pembelajaran yang melatih siswa untuk berpikir dan bertindak atas apa yang dipelajarinya. Artinya lebih menekankan pada keterampilan siswa atas materi atau pembelajaran yang diterimanya untuk diterapkannya dalam kehidupan sehari-hari. ³ Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) ini menurut Fitryani, (Alan And Afriansyah 2017), ³ adalah sebagai berikut :

- a. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok 4-5 anggota.
- b. Setiap kelompok mendiskusikan tentang materi yang mereka pelajari dan menuliskan hasil dari hasil diskusi tersebut dan selanjutnya untuk dipresentasikan di depan kelas (*Auditory*).

- c. Saat diskusi berlangsung, siswa mendapat soal atau permasalahan yang berkaitan dengan materi.
- d. Masing-masing kelompok memikirkan cara menerapkan hasil diskusi serta dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk menyelesaikan masalah dari guru (*Intellectually*).
- e. Setelah selesai berdiskusi, siswa mendapat pengulangan materi dengan cara mendapatkan tugas atau kuis tiap individu (*Repetition*).

3.1.6 Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran selesai. Hasil ini digunakan oleh guru sebagai patokan untuk menilai pemahaman siswa dalam proses belajar. Jika hasil yang diperoleh siswa memuaskan, berarti tujuan pembelajaran yang diinginkan telah tercapai. Pada penelitian ini, hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar siswa kelas X Ekonomi setelah penerapan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR).

3.6 Instrumen Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini digunakan instrumen penelitian sebagai berikut :

3.6.1 Lembar Observasi

- a. Lembar Observasi aktivitas siswa
Lembaran observasi siswa ini digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.
- b. Lembaran pengamatan proses pembelajaran responden guru (peneliti)
Lembaran observasi ini digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data tentang kegiatan guru (peneliti) dalam proses pembelajaran, dimulai dari awal pembelajaran sampai

pembelajaran diakhiri kegiatan tersebut mencakup tentang kegiatan membuka pembelajaran, kemampuan menerapkan Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR).

3.6.2 Tes Hasil Belajar

Data tentang hasil belajar yang diperoleh dengan menggunakan tes hasil belajar pada setiap akhir siklus.

3.6.3 Dokumentasi (foto)

Foto merupakan instrumen penelitian yang dijadikan bahan refleksi dan bukti penelitian dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR). Pengambilan foto ini dilakukan setiap pertemuan baik siklus I maupun siklus ke II dan hasil foto tidak diolah.

Tabel 3.1

Rekapitulasi Instrumen Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

No	Instrumen	Siklus		Keterangan
		I	II	
1.	Lembar Observasi			
	a. Observasi Guru			
	b. Observasi Siswa			
2.	Dokumentasi Foto			
3.	Tes Hasil Belajar			
Rata-rata hasil refleksi				

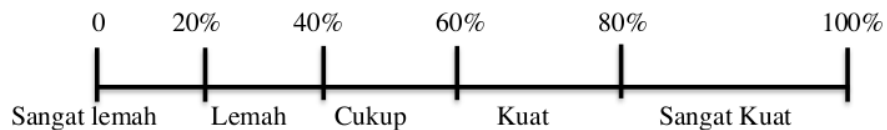
Sumber: Olahan Peneliti (Tahun 2024)

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Pengolahan Lembar Observasi

Data hasil lembaran observasi tentang aktivitas siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR). Selama proses pembelajaran baik data dan lembar observasi guru maupun lembar observasi siswa diolah dengan *Rating Scale* dengan menggunakan rumus : (Riduwan 2008 : 88)

Hasil pengamatan = $\frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor total}} \times 100\%$ Selanjutnya secara kontinum dapat dibuat kategori sebagai berikut :



3.7.2 Pengolahan Tes Hasil Belajar

Pengolahan hasil belajar dilakukan untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil belajar siswa yang diperoleh dari tes hasil belajar berbentuk tes uraian diolah menggunakan rumus : $N = \frac{A}{B} \times c$

Keterangan :

N = Nilai setiap butir soal

A = Jumlah skor perolehan setiap butir soal

B = Skor total setiap butir soal yang bersangkutan

C = Bobot soal-soal butir soal

Untuk menghitung nilai dari setiap bagian soal yang diperoleh siswa, langkahnya adalah dengan menjumlahkan skor yang diperoleh siswa untuk setiap bagian soal menggunakan rumus berikut:

$$NA = \sum N$$

$$= N_1 + N_2 + N_3 + \dots + N_i$$

Keterangan :

NA= Nilai akhir setiap butir soal

$\sum N$ = Jumlah nilai perolehan siswa untuk setiap butir soal

N = Nilai butir soal

I = Banyak butir soal

Sebagai indikator kinerja, digunakan KKM KD (Kriteria Ketuntasan Minimal-Kompetensi Dasar) yang telah ditetapkan di SMA Negeri 1 MA'U, yaitu KKM KD = 75. Siswa dianggap berhasil jika nilai mereka \geq KKM, sedangkan siswa yang mendapat nilai $<$ KKM dianggap tidak berhasil. Selanjutnya, presentase siswa yang berhasil belajar dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Presentase ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

3.7.3 Rata-Rata Hitung

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa secara keseluruhan, maka terlebih dahulu ditentukan rata-rata hitung dari hasil belajar yang didapatkan siswa di setiap siklus. Rata-rata hasil belajar siswa tersebut ditentukan dengan menggunakan rumus : $\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$

Keterangan :

\bar{x} = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah seluruh nilai

N = Jumlah seluruh siswa

Rata-rata hasil belajar diklasifikasikan dengan kriteria sebagai berikut:

86-100 = Baik sekali

71-85 = Baik

56-70 = cukup

41-55 = kurang

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Temuan Penelitian

4.1.1 Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Ma'u yang berlokasi di Desa Atualuo Kecamatan Ma'u Kabupaten Nias. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X IIS semester II SMA Negeri 1 Ma'u yang berjumlah 25 orang.

Sebelum memulai penelitian, peneliti telah melakukan konsultasi dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Ma'u dan guru mata pelajaran terkait, dan setelah mendapat persetujuan dari mereka, penelitian dapat dilaksanakan. Pelaksanaan penelitian ini mengikuti tahapan yang terstruktur, meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Guru mata pelajaran Ekonomi Kelas X berperan sebagai observer yang membantu dalam pelaksanaan penelitian ini. Penelitian dilakukan sesuai dengan jadwal jam pelajaran Ekonomi sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran mata pelajaran lainnya.

4.1.2 Penjelasan Persiklus

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan mengikuti tahapan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Tahapan ini dilakukan dalam dua siklus sebagai berikut:

a. Pembelajaran Pada Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dilakukan selama dua kali pertemuan pelaksanaan proses pembelajaran, dan satu kali pertemuan pemberian tes hasil belajar. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung guru mata pelajaran Ekonomi melakukan pengamatan terhadap proses pelaksanaan pembelajaran melalui model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) pengamatan untuk guru sebagai peneliti dan pengamatan untuk siswa yang mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran diawali dengan kegiatan pendahuluan : (1) Peserta didik dan guru

mengucapkan salam dan berdoa; (2) Mendata kehadiran siswa; (3) Guru membagikan materi yang akan dipelajari; (4) Guru memberikan nasihat dan motivasi; (5) Guru memberikan pretest; (6) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti terdiri dari: (1) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 anggota; (2) Setiap kelompok mendiskusikan materi yang dipelajari, mencatat hasil diskusi, dan kemudian mempresentasikannya di depan kelas (*Auditory*); (3) Selama diskusi, siswa diberikan soal atau masalah yang berkaitan dengan materi; (4) Setiap kelompok memikirkan cara menerapkan hasil diskusi dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru (*Intellectually*); (5) Setelah diskusi selesai, siswa mengulangi materi dengan mengerjakan tugas atau kuis secara individu (*Repetition*).

Setelah kegiatan pembelajaran dilakukan kemudian diakhiri (1) Memberikan motivasi kepada siswa; (2) Memberikan pekerjaan rumah (PR) kepada siswa; (3) Memberikan pujian terhadap siswa yang memiliki hasil yang baik; (4) Memberi informasi tentang materi pelajaran selanjutnya.

1) Hasil Observasi Pada Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan pada setiap pertemuan, termasuk pertemuan pertama dan kedua, hasilnya meliputi:

a) Hasil Pengamatan Pertemuan Ke-1

Adapun hasil pengamatan selama proses pembelajaran, pada siklus I pertemuan pertama ini, sebagai berikut :

- Pada pelaksanaan proses pembelajaran, peneliti memiliki banyak kelemahan-kelemahan dalam menetapkan langkah-langkah pembelajaran.
- Pada awal pertemuan pembelajaran siswa tidak serius dalam belajar bahkan terdapat siswa yang ribut karena proses pembelajaran sudah jauh berbeda dengan sebelumnya.

- Peneliti kurang memotivasi dan memberikan ⁵ bimbingan kepada peserta didik.

- Sebagian besar siswa tidak berani memberikan pertanyaan pada saat proses pembelajaran karena kurangnya minat dan motivasi dari diri siswa.

(1). Hasil Observasi Terhadap Siswa :

¹ Rata-rata persentase hasil observasi siswa pada pertemuan I mencapai 61,37 % (Lampiran 12 Tabel 9)

(2). Hasil Observasi Responden Guru (Peneliti) :

Hasil observasi proses belajar mengajar guru pada siklus I pertemuan I mencapai ¹⁹ 75% (Lampiran 10 Tabel 6)

b) Hasil Pengamatan Pertemuan Ke-2

Adapun hasil pengamatan peneliti selama proses pembelajaran pada siklus I pertemuan ke-2 ini sebagai berikut :

- Dalam pertemuan ini, peneliti mampu memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi pada pertemuan sebelumnya.

- Siswa sebagian mulai terlihat dan antusias dalam belajar.

- Siswa masih sulit menghilangkan ketergantungan kepada guru dalam memecahkan masalah yang dibuat oleh guru.

(1). Hasil Observasi Terhadap Siswa :

Rata-rata persentase hasil observasi siswa pada pertemuan II mencapai 63,37 % (Lampiran 12 Tabel 9)

(2). Hasil Observasi Responden Guru (Peneliti) :

Hasil observasi proses belajar mengajar guru pada pertemuan II mencapai 83% (Lampiran 10 Tabel 6)

¹ 2) Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Setelah selesai proses pembelajaran dari pertemuan pertama dan kedua, ⁵ peneliti melakukan evaluasi terhadap siswa dengan memberikan tes untuk mengukur peningkatan hasil belajar mereka. Data dari tes tersebut kemudian ⁶ diolah sebagai hasil penelitian (Lampiran 14 Tabel 11). Berdasarkan hasil

penelitian ditentukan persentase ketuntasan (Lampiran 15 Tabel 12) diperoleh persentase ketuntasan 64%, hal ini masih belum mencapai target yang telah ditetapkan sehingga disimpulkan bahwa proses pembelajaran di lanjutkan pada siklus ke-2 dengan memperhatikan kelemahan-kelemahan selama proses pembelajaran siklus I.

3) Hasil Refleksi I

Berdasarkan data dari hasil analisis lembar observasi guru (Lampiran 10 Tabel 6), pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I (pertemuan pertama dan kedua) mencatat rata-rata 79%, yang berada pada rentang cukup dan kuat. Sedangkan dari analisis lembar observasi siswa (Lampiran 12 Tabel 9), pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I mencapai rata-rata 62,37%, yang tergolong dalam rentang lemah dan cukup. Berdasarkan tes hasil belajar (Lampiran 14 Tabel 11), rata-rata nilai siswa adalah 73,98%, masih tergolong cukup. Namun, ketuntasan belajar siswa, yang ditetapkan pada 64% (Lampiran 15), belum tercapai. Mengacu pada hasil observasi dan evaluasi tes hasil belajar pada siklus I, peneliti menyadari masih ada ruang untuk penyempurnaan. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan pembelajaran pada siklus 2, yaitu:

- a) Peneliti memperbaiki kelemahan-kelemahan pembelajaran dengan langkah-langkah penerapan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* pada siklus II.
- b) Peneliti mendorong siswa untuk mengembangkan sikap ilmiah dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- c) Peneliti mendorong agar setiap siswa aktif berpartisipasi dalam setiap kelompoknya.
- d) Peneliti juga mendorong siswa untuk terbiasa bertanya dan mengemukakan pendapat atau gagasannya.

b. Pembelajaran Pada Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dilakukan selama dua kali perertemuan pelaksanaan proses pembelajaran, dan satu kali pertemuan pemberian tes hasil belajar. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung guru mata pembelajaran Ekonomi melakukan pengamatan terhadap proses pelaksanaan pembelajaran melalui model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR), pengamatan untuk guru sebagai peneliti dan pengamatan untuk siswa yang mengikuti proses pembelajaran.

Sub materi pokok sebagai bahan ajar pada siklus II adalah Bidang-Bidang Manajemen dan Penerapan Fungsi Manajemen dalam kegiatan disekolah. Kegiatan pembelajaran pada siklus ke II ini sama dengan kegiatan pembelajaran pada siklus I.

1) Hasil Observasi Pada Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan pada setiap pertemuan dari pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2 hasilnya antara lain :

a) Hasil Pengamatan Pertemuan Ke-1

Adapun hasil pengamatan selama proses pembelajaran, pada siklus II pertemuan pertama ini, sebagai berikut :

- Peneliti telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR).
- Kemampuan siswa dalam mengemukakan ide/gagasan dan menyelesaikan persoalan yang diajukan meningkat.
- Siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.
- Persentase pencapaian ketuntasan belajar mengalami peningkatan.

(1). Hasil Observasi Terhadap Siswa :

Rata-rata persentase hasil observasi siswa pada siklus II pertemuan I mencapai 79,5% (Lampiran 24 tabel 18).

(2). Hasil Observasi Responden Guru (Peneliti) :

Hasil observasi proses belajar mengajar guru pada siklus II pertemuan I mencapai 95% (Lampiran 22 Tabel 15).

b) Hasil Pengamatan Pertemuan Ke-2

Dari hasil pengamatan peneliti selama proses pembelajaran pada siklus II pertemuan ke-2, proses pembelajaran berjalan dengan baik dan efektif sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR)

(1). Hasil Observasi Terhadap Siswa :

Rata-rata persentase hasil observasi siswa pada siklus II pertemuan II mencapai 84,25% (Lampiran 24 Tabel 18).

(2). Hasil Observasi Responde Guru (Peneliti) :

Hasil observasi proses belajar mengajar guru pada siklus II pertemuan II mencapai 97% (Lampiran 22 Tabel 15)

1
2) Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Setelah pelaksanaan pembelajaran dari pertemuan pertama dan kedua, peneliti melakukan evaluasi dengan memberikan tes hasil belajar kepada siswa untuk menilai peningkatan pemahaman mereka. Hasil tes belajar tersebut kemudian diolah sebagai data penelitian (Lampiran 26 Tabel 20). Dari hasil penelitian, persentase ketuntasan belajar (Lampiran 27 Tabel 21) mencapai 92%, melebihi target yang telah ditetapkan, sehingga dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran ini dapat diklasifikasikan sebagai baik.

1
3) Hasil Refleksi II

1 Berdasarkan data dari hasil pengolahan lembar observasi, pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus 2 (Pertemuan I dan II) menunjukkan perbaikan yang signifikan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Beberapa kekurangan yang teridentifikasi pada siklus sebelumnya telah berhasil diatasi. 6 Hasil belajar siswa juga mencapai atau melebihi target yang ditetapkan.

5
Tabel 4.1
Rekapitulasi Instrumen Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

No	Instrumen	Siklus		Keterangan
		I	II	
1	Lembar Observasi			
	a. Observasi Guru	79%	96%	Lampiran 10 Tabel 6 dan Lampiran 22 Tabel 16
	b. Observasi Siswa	62,37%	81,87%	Lampiran 12 Tabel 9 dan Lampiran 24 Tabel 19
2	Dokumentasi Foto	-	-	
3	Tes Hasil Belajar Siswa	64%	92%	Lampiran 15 Tabel 12 dan Lampiran 27 Tabel 22
Rata-Rata Hasil Refleksi		68,45%	89,95%	-

Sumber: Olahan Peneliti (Tahun 2024)

Berdasarkan tabel di atas, hasil belajar siswa dan hasil observasi guru maupun observasi siswa mengalami peningkatan pada siklus II. Hal ini disebabkan karena :

1. Memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus pertama.
2. Peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai langkah-langkah *Auditory Intellectually Repetition* (AIR).
3. Siswa terbiasa dengan kondisi pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR).
4. Peneliti memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya.

4.2 Pembahasan Dan Temuan Penelitian

4.2.1 Permasalahan Pokok

Sebagaimana telah di uraikan pada Bab I, bahwa permasalahan pokok yang akan diteliti adalah (1) Bagaimana penerapan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) pada mata pelajaran Ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Ma'u Tahun Pelajaran 2023/2024. (2) Bagaimana hasil belajar siswa dengan penerapan *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) pada mata pelajaran Ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Ma'u Tahun Pelajaran 2023/2024.

Mengetahui permasalahan tersebut, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) pada mata pelajaran Ekonomi Kelas X Di SMA Negeri 1 Ma'u Tahun Pelajaran 2023/2024 dengan kompetensi dasar : Mendeskripsikan konsep manajemen dan mengimplementasikan fungsi manajemen dalam kegiatan sekolah.

4.2.2 Jawaban Umum Atas Permasalahan Pokok

Peneliti menerapkan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) selama proses pembelajaran, sambil melakukan pengamatan untuk memantau jalannya proses tersebut. Pada akhir setiap siklus pembelajaran, siswa diberikan tes yang disusun berdasarkan indikator-indikator yang berlaku untuk tingkat sekolah menengah atas/kejuruan. Hasil tes belajar siswa kemudian diolah dan diklasifikasikan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, sehingga dapat dievaluasi peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR).

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan terhadap siswa, ternyata persentase hasil belajar pada siklus I masih belum mencapai target yang diharapkan. Hal ini disebabkan oleh beberapa kelemahan dalam pelaksanaan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) yang belum sepenuhnya terlaksana dengan baik oleh peneliti. Guru masih kurang dalam pengelolaan kelas serta melibatkan siswa secara aktif masih belum terlaksana secara optimal. Namun setelah dilakukan perbaikan-perbaikan oleh peneliti pada siklus kedua, terjadi peningkatan hasil belajar siswa dan proses pembelajaran mencapai target yang diharapkan. Dengan menerapkan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR), penyampaian materi dapat dilakukan dengan efektif dan optimal, serta tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan berhasil tercapai. Hal ini juga mengakibatkan peningkatan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

4.2.3 Analisis Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, penerapan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) di SMA Negeri 1 Ma'u telah terbukti meningkatkan hasil belajar siswa kelas X. Evaluasi tes hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan atau kemajuan yang signifikan. Dari hasil observasi pada siklus I, pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) mencapai rata-rata 79% (lihat Lampiran 10, Tabel 6).

Pada siklus kedua, dilakukan pembelajaran dengan memperbaiki kelemahan-kelemahan yang teridentifikasi pada siklus pertama. Berdasarkan lembar observasi pada siklus ini, pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) mencapai rata-rata 96% (lihat Lampiran 22, Tabel 16), mencapai target yang diharapkan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa.

4.2.4 Perbandingan Temuan Penelitian Dengan Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian sebelumnya mengenai penggunaan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) untuk meningkatkan prestasi belajar siswa telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yakni sebagai berikut.

Penelitian yang dilakukan oleh Septiani (2018) tentang penerapan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X IPS 2 di SMA Negeri 14 Pekanbaru menunjukkan bahwa model tersebut efektif. Analisis tingkat pemahaman siswa setelah siklus I menunjukkan 77% dengan kategori baik, meningkat menjadi 83% pada siklus II. Tingkat ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan, dari 46% sebelum penelitian menjadi 60% pada siklus I dan 86% pada siklus II. Aktivitas belajar siswa, seperti yang tercatat dalam lembar observasi, meningkat dari 73% pada siklus I dengan kategori baik menjadi 90% pada siklus II dengan kategori sangat baik.

8
Penelitian yang dilakukan oleh Diyan Intan Mutlikha dengan judul penelitian "Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Kota Tegal Tahun Pelajaran 2015/2016" di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Suska Pekanbaru Riau. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian dilakukan dengan membandingkan hasil belajar antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran AIR dan kelas kontrol yang tidak menggunakan model tersebut. Sebelum perlakuan, rata-rata skor hasil belajar siswa di kelas eksperimen adalah 44,83, sedangkan setelah perlakuan meningkat menjadi 79,83. Di kelas kontrol, rata-rata skor sebelum perlakuan adalah 44,33, dan setelah pembelajaran tanpa menggunakan model AIR, rata-rata skor mencapai 69,17. Hasil belajar siswa di kelas eksperimen juga menunjukkan persentase ketuntasan hasil belajar klasikal sebesar 80% ($\geq 75\%$), sedangkan kelas kontrol hanya mencapai 30% ($< 75\%$). Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) efektif digunakan pada kelas XI di SMA Negeri 2 Kota Tegal.

Selanjutnya, (Nadia, 2018) "Pengaruh Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Pekanbaru". Penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa kelas XI IPS yang menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition*. Aktivitas siswa dalam kelas eksperimen terus meningkat secara signifikan, memperlihatkan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Nilai t hitung yang diperoleh sebesar 2,888 dengan signifikansi $0,006 < 0,05$, mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* terhadap aktivitas belajar siswa dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional dalam mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Pekanbaru. Selain itu, nilai rata-rata kelas

eksperimen mencapai 82,22, sedangkan kelas kontrol hanya mencapai 69,07, menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam aktivitas belajar antara kedua kelompok menggunakan model pembelajaran yang berbeda pada mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Pekanbaru.

4.2.5 Perbandingan Temuan Penelitian Dengan Penelitian

Berdasarkan penelitian ini diperoleh beberapa temuan penelitian antara lain siswa lebih aktif dalam pembelajaran, siswa dapat berinteraksi dengan teman satu kelompok, adanya rasa percaya diri siswa dalam bertanya dan berani mengemukakan gagasan sesuai pengalaman belajarnya, kejenuhan siswa dalam pembelajaran dapat di atasi karena siswa dilibatkan secara langsung dalam pembelajaran sehingga memperoleh pengalaman belajar yang mendalam. Model pembelajaran ini lebih ditekankan pengulangan baik sebelum memulai pembelajaran (pretes) dan juga sesudah pembelajaran dengan pemberian tugas maupun kuis.

Teori dasar yang menjadi landasan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah Teori Menurut Saputri et al. (2023:34) model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) merupakan salah satu pendekatan yang memanfaatkan keterampilan auditori. Siswa diharapkan mampu mendengarkan, berbicara, menyajikan ide, memberikan argumentasi, dan merespons dengan baik. Secara intelektual, siswa diharapkan dapat menggunakan pola pikirnya untuk menemukan solusi dari masalah yang dihadapi. Konsep repetisi mengacu pada praktik pengulangan, di mana siswa secara berulang-ulang menguatkan dan mengembangkan pemahaman serta pengetahuan mereka melalui tugas-tugas kuis dan ujian akhir.

Menurut Suherman, (Ambo Tuo And Ahmad 2022:80). Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* merupakan model yang menerapkan tiga aspek, yaitu :

- 1) *Auditory*: mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi.

- 2) *Intellectually*: menggunakan kemampuan berpikir (*minds-on*), konsentrasi dan berlatih menggunakannya melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, mencipta, mengkonstruksi, memecahkan masalah, dan menerapkan.
- 3) *Repetition*: mengulang, mendalami, memantapkan dengan cara siswa dilatih melalui pemberian tugas atau kuis.

Model pembelajaran AIR adalah pendekatan yang berfokus pada siswa, di mana siswa dapat berinteraksi untuk bertukar informasi atau mengadakan diskusi tentang materi yang dipelajari. Hal ini mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, seperti memecahkan masalah dan mengemukakan gagasan. Siswa juga cenderung menggunakan indera pendengarannya secara lebih intens dalam proses belajar, sementara pengulangan digunakan untuk memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari.

4.2.6 Keterbatasan Hasil Analisis dan Penafsiran Temuan Penelitian

Keabsahan hasil penelitian pada dasarnya tidaklah mutlak, karena terdapat beberapa keterbatasan yang mempengaruhi. Penting untuk mengungkapkan keterbatasan-keterbatasan ini terutama dalam analisis dan interpretasi hasil penelitian. Hal ini dilakukan agar para pembaca dapat memiliki pemahaman yang sejalan dengan pemahaman peneliti. Beberapa keterbatasan yang ditemukan antara lain:

1. Pelaksanaan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka ada kemungkinan tidak semua guru mampu menerapkannya.
2. Penerapan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* yang digunakan dalam penelitian ini masih memiliki berbagai kelemahan. Apabila digunakan metode, model, atau pendekatan pembelajaran yang lain kemungkinan mendapat hasil belajar yang berbeda.
3. Nilai rata-rata yang diperoleh dari tes hasil belajar melalui model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)*, kemungkinan hasilnya akan berbeda apabila menggunakan metode, model, atau pendekatan pembelajaran yang lain.

2 BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan peneliti pada pelaksanaan penelitian dengan judul : “Penerapan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) Untuk meningkatkan hasil belajar siswa Di SMA Negeri 1 Ma’u”. Maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Penerapan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) pada mata pelajaran Ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Ma’u, siswa dapat berinteraksi dengan teman satu kelompok, adanya rasa percaya diri siswa dalam bertanya dan berani mengemukakan gagasan sesuai pengalaman belajarnya, kejenuhan siswa dalam pembelajaran dapat di atasi karena siswa dilibatkan secara langsung dalam pembelajaran sehingga memperoleh pengalaman belajar yang mendalam.
2. Pada siklus I kemampuan guru (Peneliti) dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) mencapai rata-rata 79% (Lampiran 10 Tabel 6) sedangkan pada siklus ke II mencapai rata-rata 96% (Lampiran 22 Tabel 16). Artinya ada peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR).
3. Pada siklus I keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung mencapai rata-rata 62,37% (Lampiran 12 Tabel 9) sedangkan pada siklus II mencapai rata-rata 81,87% (Lampiran 25 Tabel 19). Sehingga disimpulkan, Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa dengan penerapan *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) pada mata pelajaran Ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Ma’u, pada siklus I, rata-rata hasil belajar siswa pada akhir siklus sebesar 73,98 (lampiran 14, tabel 11), artinya rata-rata hasil belajar siswa masih belum maksimal atau tergolong pada kategori cukup. Sedangkan pada siklus II,

rata-rata hasil belajar siswa pada akhir siklus sebesar 84,15 (lampiran 26, tabel 20), artinya hasil belajar siswa sudah meningkat sehingga tergolong kategori baik.

4. Presentase ketuntasan jumlah siswa belajar pada siklus I sebesar 64% (lampiran 15, tabel 12) artinya presentase ketuntasan jumlah siswa belajar masih kurang atau belum mencapai target yang di tentukan. Sedangkan presentase ketuntasan jumlah siswa belajar pada siklus II sebesar 92% (lampiran 27, tabel 21) artinya presentase ketuntasan jumlah siswa belajar sudah meningkat dengan penerapan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* atau memenuhi target yang sudah di tentukan sebelumnya yaitu 75%.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan penelitian, pembahasan dan kesimpulan dalam penelitian ini maka beberapa saran dari peneliti sebagai berikut :

1. Hendaknya sebagai bahan informasi bagi sekolah bahwa model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* merupakan salah satu model pembelajaran yang efisien untuk di implementasikan dalam rangka meningkatkan keaktifan siswa.
2. Selama proses pembelajaran hendaknya guru menerapkan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* yang sesuai dengan materi pembelajaran dan juga kemampuan siswa.
3. Penerapan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* sebaiknya perlu dikembangkan dan diterapkan oleh guru di kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Hendaknya sebagai acuan untuk membiasakan diri dalam mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan memecahkan masalah, Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, dan untuk meningkatkan prestasi dan hasil belajar siswa.
5. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan perbandingan kepada peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alan, Usman Fauzan, and Ekasatya Aldila Afriansyah. 2017. "Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition Dan Problem Based Learning." *Jurnal Pendidikan Matematika* 11 (1). <https://doi.org/10.22342/jpm.11.1.3890.67-78>.
- Ambo Tuo, M. Arsyad, and Andi Kamal Ahmad. 2022. "Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition." *Al-Irsyad: Journal of Education Science* 1 (2): 77–87. <https://doi.org/10.58917/aijes.v1i2.29>.
- (Aisyah, Jaenudin, and Koryati 2017). Aisyah, Riswan Jaenudin, and Dewi Koryati. 2017. "Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sma Negeri 15 Palembang." *Jurnal Profit* 4 nomor 1: 1–11.
- Djabba, Rasmi, Meila Aulia, Universitas Negeri Makassar, Artikel Info, Auditory Intellectually Repetition, Hasil Belajar, and Nubin Smart Journal. 2022. "AvailableOnlineat :<https://Ojs.Nubinsmart.Id/Index.Php/Nsj>
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN AUDITORY INTELLECTUALLY REPETITION MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI KABUPATEN" 2 (2) : 43–50.
- Damyati Dan Mudjiono, 2006. Belajar Dan Pembelajaran, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Ekasari, Efi Rustin Romadhoni, and Novi Trisnawati. 2020. "Pengaruh Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X OTKP Di SMKN 2 Buduran." *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 9 (1) : 236–45. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n1.p236-245>.
- Ekasari, Efi Rustin Romadhoni, and Novi Trisnawati. 2020. "Pengaruh Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X OTKP Di SMKN 2 Buduran." *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 9(1):236–45. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n1.p236-245>.
- Fathurrohman, Muhammad Dan Sulistyorini, 2018. Belajar Dan Pembelajaran,

Yogyakarta, Kalimedia

- Fathurrohman, Muhammad, 2018. *Mengenal Lebih Dekat Pendekatan Model Pembelajaran*, Kalimedia, Yogyakarta, Kalimedia.
- Hidayati, Nur Alfin, and Agus Darmuki. 2021. "Penerapan Model Auditory Intellectually Repetition (AIR) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Mahasiswa." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7 (1): 252–59. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.959>.
- Luthfiana, Maria, and Reny Wahyuni. 2019. "Penerapan Model Pembelajaran Auditory, Intellectually, Repetition (Air) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa." *Jurnal Pendidikan Matematika (JUDIKA EDUCATION)* 2 (1): 50–57. <https://doi.org/10.31539/judika.v2i1.701>.
- Masitah, Masitah, Sri Purwaningsih, and Jodion Siburian. 2023. "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 14 Kota Jambi." *Biodik* 9 (1): 110–15. <https://doi.org/10.22437/bio.v9i1.19314>.
- Rahayuningsih, Sri. 2017. "Penerapan Model Pembelajaran Matematika Model Auditory Intellectually Repetition (Air)." *Erudio Journal of Educational Innovation* 3 (2): 67–83. <https://doi.org/10.18551/erudio.3-2.6>.
- Saputri, Nadia Elga, Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah, U I N Smdd Bukittinggi, Mts S Yati, and Kamang Mudik. 2023. "Penerapan Metode Auditory Intellectually Repetition (AIR) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Auditory Intellectually Repetition (AIR). Dengan Demikian , Metode Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) Paling Efektif" 3 (3).
- Sopia, S.Pd., M.Pd, Nurapni. 2019. "Penerapan Model Pembelajaran Auditory, Intellectually, Repetition terhadap Hasil Belajar Kognitif matematika." *J-PiMat : Jurnal Pendidikan Matematika* 1 (2): 107–14. <https://doi.org/10.31932/j-pimat.v1i2.512>.
- Sri Muliati. 2016. "Kemampuan Sintesis Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Model Pembelajaran Air (Auditory, Intellectually, Repetition) Di SMA Negeri 3 Kejuruan Muda." *Al Khawarizmi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika* 4 (April): 5–24.

- Syahid, Luthfiah, Rasmi Djabba, Nurul Mukhlisa, Irna Purwati Simamora, Efi Rustin Romadhoni Ekasari, and Novi Trisnawati. 2020. "Pengaruh Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X OTKP Di SMKN 2 Buduran." *JURNAL MathEdu (MathematicEducationJournal)*9(2):236–45.
<https://doi.org/10.26740/jpap.v9n1.p236-245>.
- Sanjaya, Wina, 2010. Penelitian Tindakan Kelas, Kencana, Jakarta.
- Uno, Hamzah, B, 2014. Model Pembelajaran, Jakarta, PT, Bumi Aksara,
- Winditasari, Monica, H Soegiyanto, and Siti Kamsiyati. 2018. "Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Materi Waktu, Jarak, Dan Kecepatan Melalui Penerapan Model Pembelajaran Auditory, Intellectually, Repetition (Air) Pada Siswa Sekolah Dasar." *Didaktika Dwija Indria* 6 (8): 151–58.
- Wena Made, 2014. Strategi Pembelajaran Kontemporer, Jakarta, PT. Bumi Aksara.

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN AUDITORY INTELLECTUALLY REPETITION (AIR) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 1 MA'U TAHUN PELAJARAN 2023/2024

ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	journals.asianindexing.com Internet	229 words — 2%
2	repository.uin-suska.ac.id Internet	183 words — 2%
3	repository.unpas.ac.id Internet	179 words — 2%
4	ojs.ikipgunungsitoli.ac.id Internet	177 words — 2%
5	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet	171 words — 2%
6	mafiadoc.com Internet	138 words — 1%
7	www.jptam.org Internet	127 words — 1%
8	repository.radenintan.ac.id Internet	120 words — 1%

9	lib.unnes.ac.id Internet	105 words — 1%
10	ojs.unm.ac.id Internet	98 words — 1%
11	repo.iainbatusangkar.ac.id Internet	94 words — 1%
12	repository.metrouniv.ac.id Internet	88 words — 1%
13	anggaradana.blogspot.com Internet	83 words — 1%
14	media.neliti.com Internet	80 words — 1%
15	ejurnal.politeknikpratama.ac.id Internet	69 words — 1%
16	repository.ar-raniry.ac.id Internet	66 words — 1%
17	eprints.uny.ac.id Internet	65 words — 1%
18	www.educativo.marospub.com Internet	62 words — 1%
19	Reforman Gulo, Wahyutra Adilman Telaumbanua. "Penerapan Model Pembelajaran Tipe Think Pair Share Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMK Negeri 2 Mandrehe Tahun Pelajaran 2022/2023", Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK), 2023 Crossref	56 words — 1%

20	id.scribd.com Internet	56 words — 1%
21	jurnal.umsu.ac.id Internet	52 words — 1%
22	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet	50 words — 1%
23	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet	50 words — 1%

EXCLUDE QUOTES ON

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE SOURCES

EXCLUDE MATCHES

< 1%

OFF